

Penanaman Nilai Karakter Pada Siswa dalam Mengurangi Perilaku Bullying di SDN 14 Kota Bima

Nurfadillah, Ida waluyati, Syaifullah

^{1,2} Pendidikan Sosiologi, Universitas Nggusuwaru, Indonesia
Email: Nurfadilah2649@gmail.com

Abstrak-Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman nilai karakter pada siswa dalam mengurangi perilaku bullying di SDN 14 Kota Bima, Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Informan kunci dalam penelitian ini ialah guru BK (Bimbingan dan Konseling) dan kepala sekolah di SDN 14 Kota Bima. Dan Informan pendukung dalam penelitian ini adalah guru yang berada di SDN 14 Kota Bima. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Penanaman nilai karakter pada siswa dalam mengurangi perilaku bullying di SDN 14 Kota Bima ialah, dengan memberikan pembinaan secara berkala setiap upacara, kegiatan numerasi dan literasi dan kegiatan imtaq, Sarapan berbagi, program anti bullying, pembentukan tim TPPK.

Kata Kunci: Penanaman nilai Karakter, Perilaku Bullying

Abstract- *This research aims to describe the cultivation of character values in students in reducing bullying behavior at SDN 14 Kota Bima. This research uses qualitative research with a case study type of research. The key informants in this research were the BK (Guidance and Counseling) teacher and the school principal at SDN 14 Kota Bima. And the supporting informants in this research are teachers at SDN 14 Kota Bima. The data collection technique in this research is by observation, interviews and documentation. Data analysis techniques using data reduction, data display, and data verification. Data validity techniques using source triangulation, technical triangulation, and time triangulation. The results of this research show that: Instilling character values in students in reducing bullying behavior at SDN 14 Kota Bima is by providing regular coaching at every ceremony, numeracy and literacy activities and imtaq activities, sharing breakfasts, anti-bullying programs, forming a TPPK team.*

Keywords: Instilling Character Values, Bullying Behavior

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh setiap insan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kreatifitas, produktifitas kemandirian serta terbentuknya karakter yang kuat. Merujuk pada tujuan dan fungsi pendidikan nasional, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU Nomor 20 Tahun 2003 (1). Pdf) Salah satu upaya untuk membentuk manusia yang terdidik dan berkarakter adalah dengan menanamkan nilai-nilai sikap sosial kepada siswa melalui proses pembelajaran, yaitu pembelajaran IPS. karakter jadi bagian dari pokok permasalahan yang esensial dalam kehidupan sosial kemausiaan, sehingga dari itu internalisasi serta implemtasi pendidikan karakter wajib ditanamkan kepada anak semenjak dalam lingkungan keluarga. Institusi pembelajaran selaku penopang pula mempunyai tanggung jawab yang besar dalam proses berkembang kembangnya moralitas anak. (Hikmasari, dkk, 2021: 20)

Satu diantara implementasi pembelajaran karakter yang bisa kita jalani yakni lewat Sosialisasi 3 Dosa Besar dalam Pendidikan, tujuannya agar siswa memperoleh interpretasi hal-hal yang dilarang paling utama di area pendidikan. 3 dosa besar pendidikan antara lain: perundungan, kekerasan seksual serta intoleransi, ketiga aksi tersebut pasti saja berakibat pada terhambatnya pertumbuhan kognitif yang baik pada siswa, dan memunculkan trauma yang apalagi bisa berlangsung seumur hidup pada siswa.(Yunina dkk, 2023: 2). Pendidikan karakter pada setiap anak perlu dibina sejak dini, karena semakin dini diberi wawasan tentang pendidikan karakter, maka semakin mudah dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nurhasanah, N., Arifuddin, A., Nurbayan, S. T., & Azmin, N. (2023) bahwa kalau seorang anak mendapat pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik pada tahap selanjutnya”.

Ada beberapa alasan mengapa perlunya Pendidikan karakter pada siswa, yaitu banyaknya generasi muda saling melukai karena lemahnya kesadaran pada nilai-nilai moral. Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi di era globalisasi yang serba canggih ini mempengaruhi perilaku siswa disekolah terutama siswa sekolah dasar ketika berselancar di sosial media seperti aplikasi *tiktok*, *facebook* dan media social lainnya, ini jelas mengkhawatirkan bagi guru disekolah, dan menjadi tugas besar bagi guru untuk memberikan pemahaman nilai sosial lebih intens kepada siswa terutama guru mata pelajaran IPS.

Penanaman nilai karakter dilakukan sejak dini agar dapat mencegah siswa mempunyai perilaku perilaku negatif yang bersifat tidak terpuji baik dilingkungan masyarakat, teman sebaya dan terlebih lingkungan keluarga, menurut Fikri, B. B. (2020). Bahwa sebuah karakter akan dapat dimiliki oleh individu tertentu apabila dibentuk, ditanami dan dibiasakan secara berulang-ulang dan secara terus menerus sepanjang waktu. Dengan demikian perilaku bullying itu dibentuk dan dibiasakan sehingga praktek dan perilaku bullying cenderung dilakukan oleh anak atau siswa di Sekolah. *Bullying* merupakan “sesuatu tindakan kasar yang bertabiat negatif pada orang ataupun sekelompok orang yang dicoba secara berulang-ulang dengan terencana buat menyakiti orang lain baik secara raga maupun mental sebab terdapatnya penyalahgunaan ketidak seimbangan kekuatan”.(Sasmi dkk, 2023: 710). Dengan demikian, bullying merupakan suatu tindakan yang membahayakan orang lain.

Dari informasi yang dikumpulkan oleh Komisi Proteksi Anak Indonesia(KPAI) serta Federasi Serikat Guru Indonesia(FSGI), permasalahan bullying masih jadi teror untuk kanak-kanak di area sekolah. Sedangkan untuk kategori *bullying* yang kerap dirasakan korban yakni bullying raga(55, 5%), bullying verbal(29, 3%), serta *bullying* psikologis(15, 2%). (Sekolah Relawan-Kasus *Bullying* Di Sekolah Meningkat, KPAI Sebut Ada 2.355 Kasus Pelanggaran Perlindungan Anak Selama 2023)

Federasi Serikat Guru Indonesia(FSGI) sudah merilis catatan Akhir Tahun(Catahu) Pendidikan 2023. Dalam catatan tersebut, angka permasalahan *bullying* di Indonesia malah bertambah. FSGI mencatat permasalahan bullying di satuan pembelajaran selama tahun 2023 meraih 30 kasus. Di mana 80% terjal di satuan pembelajaran di dasar kewenangan Kemendikbudristek serta 20% permasalahan terjal di satuan pendidikan di dasar Kementerian Agama. Ke- 30 permasalahan ialah permasalahan yang telah dilaporkan serta diproses pihak berwenang. Jumlah ini bertambah dari tahun lalu di mana FSGI mencatat 21 permasalahan bullying. Dari 30 permasalahan tersebut, persebaran permasalahan terjal di jenjang, 50% terjal di jenjang SMP/ sederajat, 30% terjal di jenjang SD/ sederajat, 10% di jenjang SMA/ sederajat, 10% di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan(SMK)/ sederajat. (Rosa)

Jika *bullying* tidak ditangani dengan serius, maka masalah *bullying* akan berimbas pada banyak hal. Untuk perilaku *bullying* di sekolah, akan berdampak terhadap menurunnya prestasi di sekolah, stress, dan menarik diri dari pergaulan maupun fisik, yang berujung pada bunuh diri dan kematian. Bahkan dampak tersebut dapat membuat korban menjadi pelaku *bullying*, apabila terjadi siklus kekerasan. Terlebih lagi jika *bullying* berlangsung dalam waktu yang lama atau tahunan, sehingga berdampak pada kesehatan psikis korban *bullying*. (Jumarnis, dkk, 2023: 1105)

Sebagian riset sudah dilakukan terpaut dengan penanaman nilai karakter dalam kurangi sikap bullying di sekolah. Dalam meminimalisir penyimpangan *bullying*, terdapat sebagian metode yang bisa dicoba lewat implementasi serta penguatan pendidikan karakter ialah dengan melaksanakan aktivitas nilai-nilai religius ataupun pelaksanaan nilai-nilai keagamaan, pengintegrasian pendidikan

karakter dalam aktivitas belajar dikelas pada mata pelajaran PKn serta IPS, mempraktikkan program budaya sekolah semacam: pembinaan karakter hormat serta tanggung jawab di sekolah, pelaksanaan aktivitas literasi 15 menit, aktivitas rutin upacara serta rabu bersih, setelah itu pelaksanaan sosialisasi dengan topik ulasan pemicu *bullying*, akibat *bullying* serta teknik mencegah *bullying*, serta menghasilkan sekolah yang aman.(Jumarnis dkk, 2023: 1103) Beberapa metode yang dilakukan guru dalam menangani siswa yang terlibat dalam kasung *bullying* ialah mengajak mengambil air wudhu, melaksanakan tabayun dari kedua belah pihak, meminta pelaku menyadari kesalahannya serta memohon maaf.(Ramadhanti dan Hidayat, 2022: 4566). Pendidikan karakter sangat esensial sebab bisa menjadi langkah dini guru menghindari sikap *bullying*. Oleh sebab itu, hasil riset ini menampilkan gimana berartinya pendidikan karakter guna mencegah perilaku *bullying*. Dengan demikian, pembentukan karakter wajib mulai dicontohkan sejak dini, hingga sangat berguna dalam dunia pendidikan mengajarkan dan mencontohkan pembentukan karakter yang baik disekolah dasar, dengan melalui membagikan penyebaran pengetahuan tentang moral, perasaan moral, serta sikap moral pada siswa.(Fika and Maknun, 2023: 1).

Dari banyaknya kasus *bullying* di Sekolah Dasar menunjukan bahwa guru di sekolah sangat berperan penting dalam penanaman nilai-nilai moral untuk memperkuat pembentukan karakter siswa untuk menghindari perilaku *bullying* siswa disekolah. Terutama guru pengetahuan ilmu sosial dimana guru ips menjadi faktor penting dalam memberikan pemahaman nilai-nilai moral kepada siswa.

Kedudukan guru sebagai figur orang tua kedua dalam pengembangan karakter siswa di sekolah sangat bernilai. Tetapi, kedudukan orang tua di rumah pula sangat berarti dalam pembentukan karakter peserta didik. Sayangnya, tidak seluruh orang tua menyadari seluruhnya kalau mereka pula mempunyai tanggung jawab dalam pembentukan kepribadian anak- anak mereka.(Sinta, dkk, 2023: 40). Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan pada bulan februari di SDN 14 Kota Bima. Bahwa terdapat berbagai permasalahan yang berkaitan dengan perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa antara lain mencemooh, mengolok teman dengan nama orang tua, mengatai, memaki, mengintimidasi dan sebagainya. Oleh karena itu penelitian ini difokuskan pada Penanaman nilai karakter pada siswa dalam mengurangi perilaku *bullying* di SDN 14 Kota Bima.

Metode

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. dengan jenis penelitian studi kasus. (Sugiyono, 2022: 9) Metode kualitatif merupakan metode riset yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan buat meriset pada keadaan obyek yang alamiah. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan dari bulan Juni sampai bulan Juli di SDN 14 Kota Bima. Subjek penelitian ini ialah penanaman nilai karakter pada siswa dalam mengurangi perilaku *bullying* di SDN 14 Kota Bima. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi dan wawancara yang digunakan peneliti untuk menggali informasi lebih lanjut di lokasi penelitian.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan observasi secara langsung serta peneliti turun langsung kelapangan. Adapun observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengobservasi penanaman nilai karakter dalam mengurangi perilaku *bullying*, faktor penghambat dalam penanaman nilai karakter dalam mengurangi perilaku *bullying*, dan upaya untuk mengatasi faktor penghambat dalam penanaman nilai karakter dalam mengurangi perilaku *bullying* di SDN 14 Kota Bima. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung dua pihak, artinya pertanyaan datang dari satu pihak yang mewawancarai dan kemudian di jawab oleh yang sedang diwawancarai. Sugiyono (2022:137) Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru BK dan guru di SDN 14 Kota Bima yang bermanfaat untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan penelitian dengan sistematis dan runtut yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data. Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi yakni triangulasi sumber, teknik dan waktu.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan pada bulan februari di SDN 14 Kota Bima. Bahwa terdapat berbagai permasalahan yang berkaitan dengan perilaku *bullying* yang dilakukan oleh siswa

antara lain mencemooh, mengolok teman dengan nama orang tua, mengatai, memaki, mengintimidasi dan sebagainya. Oleh karena itu penelitian ini difokuskan pada Penanaman nilai karakter pada siswa dalam mengurangi perilaku *bullying* di SDN 14 Kota Bima.

Berdasarkan hasil penlitian yang dilakukan pada bulan Juni tahun 2024. Penanaman Nilai Karakter Pada Siswa Dalam Mengurangi Perilaku *Bullying* di SDN 14 Kota Bima merupakan langkah yang ditempuh oleh sekolah untuk mengurangi perilaku *bullying* pada siswa, penanaman nilai karakter dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada siswa melalui beberapa program sekolah menjadi strategi yang efektif bagi sekolah dalam menanggulangi masalah *bullying* di sekolah, yaitu :a) Pembinaan Secara berkala, SDN 14 Kota Bima adalah sekolah yang dengan sadar membentuk program anti *bullying* yang diterapkan pada setiap kesempatan, dimulai dengan dilakukannya pembinaan secara bersama ketika kegiatan upacara siswa diberikan himbauan dan pengetahuan tentang perilaku *bullying*, melakukan kegiatan numerasi dan literasi yang diadakan setiap hari kamis untuk, serta diberikan pembinaan secara keagamaan setiap hari jumat pada kegiatan imtaq. b) Sarapan berbagi, Sarapan berbagi adalah kegiatan rutin siswa siswi SDN 14 Kota Bima yang dilakukan setiap hari rabu. Dimana program sarapan berbagi ini dilakukan okleh sekolah sebagai cara untuk menanamkan nilai karakter pada siswa melalui sarapan bersama dengan tujuan menumbuhkan rasa berbagi dan empati siswa kepada teman sebaya. c) Program anti *bullying*, Program ini merupakan program sekolah yang dilakukan ketika siswa siswi berada di dalam kelas maupun dilur kelas, yaitu dengan mengadakan permainan dengan sesama teman atau ice breaking untuk menumbuhkan kerja tim santar siswa. d) Tim TPPK (Tim Pencegahan dan penanganan kekerasan), SDN 14 Kota Bima juga membentuk Tim Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan pada anak (TPPK) yang dihimbau langsung oleh kemendikbudristek, tim ini bertujuan untuk menangani dan mencegah terjadinya kekerasan di sekolah.

Dalam memberikan penanaman nilai karakter pada siswa dalam mengurangi perilaku *bullying* juga tidak jarang sekolah menghadapi beberapa faktor penghambat yang menjadi hambatan dalam terealisasinya penanaman nilai karakter pada siswa dalam mengurangi perilaku *bullying*. Ada beberapa faktor penghambat dalam penanaman nilai karakter dalam mengurangi perilaku *bullying* di SDN 14 Kota Bima yaitu hilangnya kontrol diri siswa sehingga menjadi pemicu terjadinya perilaku *bullying*, yang kedua yaitu faktor keluarga/orang tua dimana faktor ini dipengaruhi dari masalah yang dialami siswa ketika di rumah. Yang ketiga faktor yaitu faktor lingkungan masyarakat yaitu pergaulan ketika di luar dengan teman sebaya atau bergaul dengan yang lebih tua juga menjadi faktor yang menghambat penanaman nilai karakter pada siswa.

SDN 14 Kota Bima juga memiliki upaya untuk mengatasi faktor penghambat dalam penanaman nilai karakter dalam mengurangi perilaku *bullying*, yaitu dengan pemberian pembinaan setiap upacara, kegiatan numerasi dan literasi, pemberian pembinaan agama setiap imtaq. Pemberian sosialisasi dengan mengundang pihak-pihak luar untuk memberikan pengetahuan tentang perilaku *bullying* seperti mengundang pihak kepolisian dan dengan mengundang pihak dari tenaga kesehatan.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang penanaman nilai karakter dalam mengurangi perilaku *bullying* di SDN 14 Kota Bima dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai karakter siswa dalam mengurangi perilaku *bullying* di SDN 14 Kota Bima yaitu : pembinaann nilai karakter ketika upacara, kegiatan numerasi dan literasi, sarapan berbagi, program anti *bullying* dan pembentukan TPPK. Faktor penghambat dalam penanaman nilai karakter dalam mengurangi perilaku *bullying* ialah : 1) faktor individu, 2) faktor lingkungan keluarga atau orang tua, 3) faktor lingkungan masyarakat. Upaya untuk mengatasi faktor penghambat penanaman nilai karakter melakukan pembinaan disetiap kegiatan upacara, imtaq, numerasi dan literasi serta melakukan sosialisasi dengan mengundang pihak kepolisian dan tenaga kesehatan untu mensosialisasikan bahaya perilaku *bullying*.

Daftar Pustaka

- Adiyono, A., Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649. <https://doi.org/10.35931/Am.V6i3.1050>
- Fikri, B. B. (2020). Karakter Anak Dapat dibentuk Oleh Orang Tua Berkarakter (Studi Kasus pada 8 Keluarga di Desa Kaboro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima). *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 3(1), 23-30.
- Fika, R. N. D., & Maknun, L. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia SD Untuk Mencegah Perilaku Bullying. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.54723/Ejpgmi.V2i1.16>
- Hikmasari, D. N., Susanto, H., & Syam, A. R. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona Dan Ki Hajar Dewantara. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 6(1), 19–31. <https://doi.org/10.24269/Ajbe.V6i1.4915>
- Jumarnis, S. A., Anugerah, J. C., & Sinaga, Y. J. (2023). Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Bullying Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.31949/Jee.V6i3.6398>
- Nurhasanah, N., Arifuddin, A., Nurbayan, S. T., & Azmin, N. (2023). Pola Pengasuhan Anak Dalam Pembentukan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Nggusu Waru Di Kelurahan Sambinae Kota Bima. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(2), 920-925.
- Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i3.2892>
- Rosa, N. (N.D.). *Catatan Akhir Tahun Pendidikan 2023, FSGI: Kasus Bullying Meningkat*. Detikedu. Retrieved April 16, 2024, From <https://www.detik.com/edu/sekolah/D-7117942/Catatan-Akhir-Tahun-Pendidikan-2023-Fsgi-Kasus-Bullying-Meningkat>
- Sasmi, W. T., Yulianti, H. T., & Nurapriani, F. (2023). *Pengaruh Pendidikan Karakter Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa Sdn Desa Karangsinom. Sekolah Relawan—Kasus Bullying Di Sekolah Meningkat, KPAI Sebut Ada 2.355 Kasus Pelanggaran Perlindungan Anak Selama 2023*. (N.D.). Retrieved April 16, 2024, From <https://sekolahrelawan.org/artikel/kasus-bullying-di-sekolah-meningkat-kpai-sebut-ada-2355-kasus-pelanggaran-perlindungan-anak-selama-2023>
- Sinta, S., Nurma'ardi, H. D., & Oktaviani, A. M. (2023). Peran Guru Dalam Membangun Karakter Siswa Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Ips Sekolah Dasar. *Pegas (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.56721/Pegas.V2i1.272>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Edisi 2). Alfabeta. *UU Nomor 20 Tahun 2003 (1).Pdf*. (N.D.).
- Yunina, D. S., Nissa, N. L. F., Nuzula, F., Hamdan, M. A., Ghozali, G. M. A., Mustaqim, M., & Noviyanti, M. (2023). *Sosialisasi 3 Dosa Besar Dalam Pendidikan Untuk Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik Di Sdn Banjar Kemuning. 05(02)*.